



Semua Jalan di DIY Bakal Padat

JOGJA—Semua jalan di DIY bakal padat saat libur Lebaran mendatang. Ditlantas Polda DIY memperkirakan puncak kepadatan diperkirakan terjadi di Bumi Mataram begitu memasuki libur Lebaran.

Sunartono
sunartono@harianjogja.com

- ▶ Jumlah pemudik DIY tidak sebanyak provinsi lain seperti Jateng, Jabar dan Jatim.
- ▶ Menteri PUPR mempromosikan Lintas Pantai Selatan Jawa (Pansela) sebagai jalur alternatif bagi para pemudik pada Lebaran tahun ini.

Jika terjadi kemacetan hingga level *stuck* atau macet total, maka akan ada pengalihan hingga pemberlakuan jalur searah. Direktur Lalu Lintas Polda DIY, Kombes Pol Iwan Saktiadi, menjelaskan dalam mengantisipasi arus mudik ke DIY tidak fokus pada jalan tertentu saja, karena saat jelang libur Lebaran diperkirakan kepadatan terjadi di semua ruas jalan utama di wilayah DIY.

Selain itu, sesuai pemetaan pemerintah, jumlah pemudik DIY tidak sebanyak provinsi lain seperti Jateng, Jabar dan Jatim. Namun di sisi lain, DIY merupakan wilayah perlintasan dari Jawa Tengah. Dan selain arus mudik, DIY diperkirakan akan diserbu lonjakan wisatawan terutama saat libur Lebaran karena menjadi daerah tujuan piknik.

Semua Jalan...

“Tentunya H minus Lebaran [sebelum Idulfitri] tetap kami antisipasi kami memiliki pos pelayanan dan pos pengamanan. Prediksi kami justru pada momentum setelah Lebaran, kalau momentum mudiknya kan tidak bersamaan, artinya orang mudik ada H-1, H-1, ada yang H-3 dan seterusnya, kalau untuk bepergian H+ itu kan waktunya hampir bersamaan,” katanya, Minggu (10/4).

Iwan Saktiadi mengatakan meski tidak bisa memperkirakan secara pasti jumlah yang akan berkunjung ke Jogja, tetapi yang harus dipastikan adalah lokasi yang akan dikunjungi harus siap. Jika terjadi keadaan memaksa benar-benar *stuck* (terjebak macet), petugas akan memberlakukan pola pengaturan baik pengalihan maupun sistem buka tutup serta pemberlakuan jalur searah.

Hal ini diberlakukan situasional saat ada perkembangan di lapangan. Ia sudah menginstruksikan ke jajarannya untuk melakukan gladi guna antisipasi dengan membuat skenario terburuk jika terjadi kemacetan sampai level *stuck*.

“Bahasanya secara umum mungkin tidak macet di semua jalur, tetapi lebih pada

kepadatan. Kami bisa pastikan akan terjadi kepadatan karena yang keluar dari Jakarta sebegitu banyaknya. Setidaknya yang akan mengunjungi tempat wisata di H+ itu bisa kita perkirakan akan seperti apa kondisi Jogja nantinya. Sehingga kami membuat skenario terburuk jika sampai *stuck*,” katanya.

Ia mengatakan dengan banyaknya waktu H minus rentang waktu bagi pemudik, sehingga arus lalu lintas jelang Lebaran masih bisa diantisipasi. Sehingga yang harus dipersiapkan secara matang terutama saat setelah Lebaran, karena diperkirakan bakal banyak wisatawan yang datang.

“Saat libur akhir pekan sudah penuh seperti itu, apalagi jika Lebaran kan prediksi pemerintah 79 juta bergerak dari Jakarta ke kampung halaman. Mulai H+1 kami sudah siapkan semua jajaran khususnya lalu lintas untuk mengantisipasi memberikan layanan ke masyarakat saat terjadi lonjakan kunjungan masyarakat pada tempat wisata,” katanya.

Berdasarkan survei Balitbang Kemenhub Maret 2022, sebanyak 74,9 juta orang berencana untuk melakukan mudik pada Idulfitri tahun ini. Khusus DIY,

diperkirakan akan dibanjiri 3,9 juta pemudik. Jumlah ini belum wisatawan yang akan piknik ke Jogja dari wilayah di sekitar Bumi Mataram.

Jalur Selatan

Sementara itu, Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR), Basuki Hadimuljono, mempromosikan Lintas Pantai Selatan (Pansela) Jawa sebagai jalur alternatif bagi para pemudik pada Lebaran tahun ini selain Lintas Pantai Utara (Pantura) dan Lintas Tengah Pulau Jawa.

“Lintas Pansela ini bisa menjadi alternatif bagi para pemudik, sehingga beban lalu lintas terbagi dan tidak menumpuk di Lintas Pantura dan Lintas Tengah Jawa,” ujar Menteri Basuki.

Lintas Pansela yang dibangun sudah tembus dari Bayah, Kabupaten Lebak, Provinsi Banten melalui Kebumen, Cilacap, Wonosari sampai ke Pacitan Provinsi Jawa Timur. Secara total sudah terhubung sepanjang 1.242 km.

“Jalan Pansela dibangun dengan biaya dari APBN, Asian Development Bank [ADB], dan Islamic Development Bank [IDB], ini dimulai sejak 6 tahun lalu.

Dibangun secara bertahap. Nanti di tahun 2024 akan kita teruskan hingga tersambung sampai Banyuwangi, Jawa Timur,” kata Menteri Basuki.

Dengan adanya tiga jalur mudik di Pulau Jawa, Menteri Basuki berharap beban terbagi pada saat mudik. Untuk itu, ia mengajak masyarakat memanfaatkan jalan Pansela. Pemandangannya indah dan *instagrammable*.

Ruas jalan Pansela terbentang melintasi lima provinsi di Pulau Jawa yakni Provinsi Banten dengan ruas Simpang Labuhan-Batas Provinsi Jawa Barat sepanjang 169,5 km, lalu di Jawa Barat dengan ruas dari batas Banten di Sindang Barang hingga batas Provinsi Jawa Tengah sepanjang 417,1 km. Kemudian Lintas Pansela di Provinsi Jawa Tengah dengan ruas mulai batas Provinsi Jawa Barat, Congot-Duwet hingga Glonggong sepanjang 212,5 km.

Selanjutnya di DIY dengan ruas Karang Nongko-Legundi hingga Duwet sepanjang 120,8 km. Terakhir ruas-ruas di Provinsi Jawa Timur dengan ruas Panggul-Sendangbiru-Jarit-Puger hingga Glenmore sepanjang 627,6 km. (Antara)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 20 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005